

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tradisi adalah kegiatan yang berasal dan berkembang di masyarakat yang mengalami penerusan secara turun-temurun segenerasi dan antar generasi menjadikan sebuah tradisi dapat tangguh dan memiliki ketahanan. Tradisi yang tangguh tersendiri dimana tradisi yang bisa tetap hidup di dalam komunitasnya, daerah lingkungannya yang dapat menghadirkan kegiatan masyarakat dengan nilai positif, sedangkan tradisi yang mempunyai ketahanan itu mampu menghadapi tantangan serta ancaman dalam kehidupan berlangsung dan bisa bertahan di dalam keadaan zaman yang semakin maju, dengan demikian tradisi dapat menjalankan fungsinya dalam konteks kehidupan yang bisa menemukan sebuah peluang baru dalam tantangan yang akan di hadapi sehingga memunculkan pemikiran perasaan, seta pengimajinasi baru, dalam menghasilkan pembaharuan yang lebih variasi sehingga memunculkan rasa ingi memodifikasi atau menjadi sebuah kreativitas dalam menciptakan karya khususnya karya tari (Caturwati, 2008, hlm. 4). Tradisi dapat dijadikan sebagai dasar untuk penciptaan sebuah kebudayaan baru dalam membentuk dan mengembangkan kebudayaan yang sebagai ruang emansipasi yang terus-menerus akan melahirkan sebuah tradisi yang mampu menjadi filter dari masuknya kebudayaan asing terhadap kebudayaan bangsa itu sendiri. Maka dari itu tradisi berperan penting dalam bagian dari kebudayaan sebagai cerminan dari unsur budaya lain sehingga dapat dijadikan emansipasi pemahaman seni yang menjadi tolak ukur keberadaan masyarakat.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk dapat mengatasi dan menanggapi agar keluar dari permasalahan sehingga dapat menghasilkan dan menciptakan hal yang baru. Kreativitas di dasari oleh dengan kelenturan atau *fleksibility*, kelancaran atau *fluencely* kecakapan atau *smartly*, dan kepandaian atau *inetellegency* dengan didasar empat al ini maka generasi penerus dapat menciptakan pembaharuan yang ebih baik di dalam berbagi bidang khususnya pada kesenian dan kebudayaan agar dapat diterima oleh generasi masa kini. (Sunarto, 2018, hlm. 108).

Kreativitas tersendiri sebagai dasar seseorang untuk menjadi kreatif itu sendiri merupakan dasar seseorang untuk untuk menumbuhkan motivasi terciptanya ide serta gagasan yang baru secara dinamis. Menurut Sund adapun yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kreatifitas yang berbeda-beda, adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki potensi kreatif ialah mempunyai rasa keingin tahu yang besar, bersikap terbuka atau dapat fleksibel dalam menerima pengalaman baru, mempunyai kemampuan akal yang mumpuni, kemampuan dalam mengamati dan membuat analisis dan sintesis, mempunyai semangat yang tinggi, dan mempunyai minat membaca cukup luas (Sunarto, 2018, hlm. 122). Hal ini akan dapat membuat seorang individu mempunyai kemampuan kreativitas yang tinggi sehingga bisa mengatasi permasalahan yang terjadi hingga memberi pembaharuan dan bisa sampai menciptakan sesuatu hal yang baru.

Berkreativitas dalam berkesenian sebagai kemampuan untuk menciptakan untuk mendapatkan ide yang baru, hal ini merupakan kemampuan untuk bisa bergerak terus maju menjadi pembaharuan yang lebih baik yang akan mampu menjadikan tradisi sebagai acuan dasar pada berkesenian. Kreativitas sangat mendukung pada saat proses berkesenian dan berkebudayaan karena lahirnya kreativitas dari dasar yang di hasilkan oleh tradisi yang di turun temurunkan pada generasi terdahulu yang telah mentradisi dalam sebuah kebudayaan.

Tradisi ini pula akan mempengaruhi kesenian dan kebudayaan yang berada di Kabupaten Cirebon salah satunya seni tari. Gerakan kreativitas sebagai gerak meninggi atau maju yang memerlukan dasar untuk sebagai pijakan. Dasar ini didapatkan melalui tradisi dari generasi-generasi terdahulu, proses kreativitas sebagai pembaharuan yang lebih inovatif dalam sebuah kebudayaan yang akan diciptakan yang baru. Seni tari sebagai salah satu bagian dari hasil kreativitas manusia yang lahir karena tradisi dilingkungan setempat dimana tarian itu lahir dengan penuh aturan nilai dan filosofi yang tinggi. Adapun Tari Bedaya yang terdapat di lingkungan Yogyakarta merupakan salah satu wujud kebudayaan yang berupa simbol atau paham dalam filosofis jawa bahkan dapat di sebut sebagai keyakinan yang terpengaruhi oleh agama hindu, budha dan islam khususnya didaerah Cirebon. (Herawati, 2010, hlm. 30).

Seni tari merupakan karya seni dengan gerak tubuh dengan berdasarkan iringan musik tari untuk mengekspresikan sebuah ide, gagasan serta tujuan tertentu dilakukan pada tempat serta waktu tertentu. Tari tersendiri merupakan penuangan rasa melalui dorongan dengan gerak yang ada di dalam diri manusia sehingga akan memunculkan gerak-gerak yang ritmis berdasarkan wiraga, wirasa, dan wirahma (Tati Narawati, 2020, hlm. 52). Maka dapat di simpulkan seni tari di Indonesia tersediri menunjukkan bahwa gerakan tari merupakan kreativitas gerak ritmis tubuh yang berdasarkan tradisi dari masing-masing daerah di Indonesia, sebagai pendukung pertunjukan seni tari dibutuhkan tata rias, aksesoris dan busana, musik, alat musik daerah, untuk memperindah tampilan pertunjukan tari sehingga dapat mempunyai tujuan untuk menyampaikan pesan atau makna dari tariannya.

Seni Tari yang berkembang di Kabupaten Cirebon berawal dari tradisi yang terdapat di Keraton-Keraton Cirebon dan masyarakat Cirebon itu sendiri, salah satunya Keraton Kasepuhan Cirebon. Saat Sunan Kalijaga berdakwah kepada penduduk sekitar Jawa, ia menggunakan alat musik daerah berupa gamelan dan pertunjukan wayang kulit untuk mengumpulkan masyarakat, setelah masyarakat berkumpul menyaksikan pertunjukan, Sunan Kalijaga baru memulai dakwah. Maka berdasarkan legenda Sunan Kalijaga penyebaran Agama Islam melalui tradisi lewat kesenian yang diminati oleh masyarakat Jawa, khususnya Cirebon (Soedarsono, 1999, hlm. 90). Cirebon mempunyai kabupaten dan kota yang terletak dibagian timur merupakan batas, sekaligus gerbang provinsi Jawa Tengah. Tradisi Cirebon dipengaruhi dari kedua suku yaitu, Jawa dan Sunda yang menghasilkan tradisi Cirebon itu sendiri. Dalam buku Carita Purwaka Caruban Nagari, kerajaan islam Cirebon berdiri sekitar abad ke-16 Masehi. Cirebon berasal dari kata “*Caruban*” yang bermakna tempat persimpangan jalan atau dalam Bahasa jawa kata “*Carub*” berarti campuran makan masyarakat Cirebon percampuran antara suku Jawa dan suku Sunda. Kerajaan Cirebon berdiri pada tahun 1448 M dan mencapai puncak kejayaan pada tahun 1479 M dibawah pimpinan Sunan Gunung jati atau Syeh Syarif Hidayatullah. Peninggalan Kerajaan Cirebon sekarang adalah salah satunya Keraton Kasepuhan yang didirikan 1529 yang banyak menyimpan tradisi dan kesenian, (Hasyim, 2013, hlm. 30).

Salah satunya kesenian tarinya. Tari Bedaya Kembang Lampes yang

terinspirasi koreografi tarinya dari citra dan perilaku perempuan Keraton Kasepuhan. Perempuan pada tatanan sosial adalah sebagai penyeimbang tatanan kehidupan manusia. Peran perempuan bagi masyarakat dilingkungan keraton ialah kehidupan yang menggerakkan orang untuk membuat seseorang bahkan sekelompok tertentu dalam rangka menyelamatkan kehidupan atau dalam Bahasa Cirebon *slamet*, pada gerak tersebut perempuan sebagai penyeimbang kehidupan dunia nyata (Astuti & Pratama, 2015, hlm. 87).

Pada Wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Elang Panji Jaya Prawira Kusuma di Cirebon pada tanggal 5 November 2021 sebagai pimpinan Sanggar Tari Kencana Ungu dan pencipta Tari Bedaya Kembang Lampes, Bahwa Tari Bedaya Kembang Lampes ini berawal dari Tari Bedaya Kanigaran yang diciptakan oleh Sultan Sepuh ke-XIII di Keraton Kasepuhan dan di kembangkan lagi strukturnya oleh Bapak Elang Panji bersama Bapak Juwata sehingga dapat di tarikan bukan hanya putri keraton saja tapi dapat di pelajari dan tarikan oleh masyarakat pribumi yang terutama siswa didik di Sanggar Kencana ungu . Tari Bedaya Kembang Lampes sendiri diciptakan pada tahun 1980 oleh Bapak Elang Panji Jaya Prawira Kusuma. Penciptaan tarian karena untuk mempertahankan Tari Bedaya yang ada di Keraton Kasepuhan, bahwa pada kala itu keadaan Keraton sedang tidak stabil, maka dari itu di buat kembali struktur tarinya di luar tembok Keraton tepatnya berada di Sanggar Kencana Ungu Kabupaten Cirebon, Tari Bedaya ini merupakan *gendre* Tari Wayang yang biasanya di tarian oleh para putri Keraton. Arti nama dari Tari Bedaya diambil dari kata “*Bedaya*” sebagai salah satu budidaya manusia melalui kehalusan dan estetika sedangkan “kembang” Berarti bunga dan “*Lampes*” sendiri adalah pamor keris (berentuk untaian motif mega mendung) yang pakai Pangeran kejaksan sebagai senjata untuk keselamatan lahir dan batin.

Mengenai Tari Bedaya, Terdapat pula beberapa tari Bedaya yang terdapat didaerah Cirebon yaitu Tari Bedaya Pakungwati, Tari Bedaya Panggilama, Tari Bedaya Kajongan dan Tari Bedaya Rimbe yang sakral. Maka dapat di simpulkan makna arti nama Tari Bedaya Kembang Lampes ini adalah tarian yang di visualisasikan sosok perilaku perempuan Keraton Cirebon yang cantik, elok budi

pekertinya, namun juga tegas, dan berani layaknya seperti ksatria penyelamat dengan tetap menggunakan kelembutan hati perempuan untuk menjaga keselamatan lahir dan batinnya. Simbol atau sebagai makna atau sebuah tanda, simbol pada sebuah tari mempunyai makna yang bertujuan untuk menyampaikan sebuah pesan pada apresiator. Sedangkan makna merupakan pesan yang disampaikan melalui cerita untuk dipahami oleh apresiator dalam pertunjukan Tari Bedaya Kembang Lampes bahwasannya tari ini memiliki menggambarkan emansipasi pada perempuan Keraton Kasepuhan.

Pada Tari Bedaya Kembang Lampes disimbol dari emansipasi wanita yang sebagaimana perempuan bukan hanya diperbolehkan melakukan kegiatan domestik dengan berhubungan dengan kegiatan rumah tangga saja dengan dominan perempuan cenderung memiliki sifat lembut, sensitive, religius, rapih dan cenderung yang dianggap wanita itu dilabelkan seperti itu sehingga dimata masyarakat perempuan selalu dijadikan objek, adanya pembedaan hak dan kewajiban antara laki-laki dengan perempuan dari cara pandang masyarakat. Perkembangan zaman saat ini membuat perempuan harus semakin membenahi diri, dan terus memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu seorang perempuan harus bisa membentengi diri dari segala ancaman yang ada dan senantiasa menjadi mendamping yang setia dengan suaminya sehingga perempuan menjadi jantung dari kehidupan manusia dan menjadi penyelamat bagi keluarganya.

Tari Bedaya Kembang Lampes pada gerakan koreografinya terinspirasi dari gerak keseharian perilaku putri Keraton Kasepuhan. Pada tata rias dan tata busana dalam Tari Bedaya Kembang Lampes sangat menarik untuk ditelaah dan dikupas karena warna, aksesoris berkaitan dengan symbol yang memiliki makna, dalam khasanah ilmu komunikasi, busana termasuk ke dalam pesan komunikasi non verbal dan Feminisme bagi kaum perempuan. Tarian dengan kemasannya tata busananya lebih menonjolkan akan warna-warna yang menarik dan bermakna hal ini bertujuan untuk bisa dilihat dari identitas sebuah tarian tersendiri, tata busana Tari Bedaya Kembang Lampes bernuansa berwarna emas dengan kain Mega mendung yang menggambarkan sosok perempuan Keraton Kasepuhan yang anggun, cantik dan berkharmatik.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencari bagaimana koreografi Tari Bedaya Kembang Lampes, Makna dan simbol tata busana Tari Bedaya Kembang Lampes dan keterkaitan Tari Bedaya Kembang Lampes dengan perilaku seorang perempuan yang ada di keraton kasepuhan Cirebon yang dapat diimplementasikan kepada masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, penelitian merumuskan beberapa permasalahan mengenai perbandingan pada koreografi, tata rias dan tata busana Tari Bedaya Kembang Lampes, maka dirumuskan kedalam kalimat pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana koreografi Tari Bedaya Kembang Lampes di Sanggar Kencana Ungu kabupaten Cirebon ?
2. Bagaimana makna dan simbol tata rias dan tata busana Tari Bedaya Kembang Lampes di Sanggar Kencana Ungu Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana Keterkaitan citra perempuan Keraton Kasepuhan Cirebon dalam Tari Bedaya Kembang Lampes?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus yaitu, sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang S-1 (sarjana) di Departemen Pendidikan Tari UPI Bandung serta peneliti ingin lebih mengetahui tentang Tari Tari Bedaya Kembang Lampes di Sanggar Kencana Ungu Cirebon.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus atas dilaksanakannya penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui koreografi Tari Bedaya Kembang Lampes di Sanggar Kencana Ungu Cirebon.
- 2) Untuk mengetahui tata rias dan tata busana Tari Bedaya Kembang Lampes di

Sanggar Kencana Ungu Cirebon.

- 3) Untuk mengetahui keterkaitan citra perempuan pada Tari Bedaya Kembang Lampes di Sanggar Kencana Ungu Cirebon.
- 4) Untuk mengetahui Seniman dan Penari Tari Bedaya Kembang Lampes. Penelitian ini juga ditunjukkan kepada para pelaku seni dan seniman tari yang berada di Cirebon bahwa eksistensi Tari Bedaya Kembang Lampes masih bertahan keasliannya menjadi salah satu refleksi bagi masyarakat Cirebon untuk dapat mempelajari Tari Bedaya Kembang Lampes di Sanggar Kencana Ungu Cirebon.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat umum, mahasiswa, pelajar dan peneliti sendiri.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat meliputi manfaat dari segi teori maupun manfaat dari segi praktek yang antara lain sebagai berikut : Penelitian mengenai Kajian Etnokoreologi Tari Bedaya Kembang Lampes di Sanggar Kencana Ungu Cirebon di harapkan bermanfaat untuk menambah wawasan maupun ilmu pengetahuan tentang kebudayaan dan kesenian yang ada di Cirebon, serta dapat memperbanyak bahan pembelajaran yang bermanfaat tentang kesenian tradisional di Indonesia terutama pada wilayah Cirebon dan sekitarnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk peneliti serta menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan bagi peneliti terutama mengenai tari tradisional di daerah Cirebon dan sebagai cerminan sosok perempuan di Keraton Kasepuhan Cirebon.

2. Departemen Pendidikan Tari

Dengan adanya penelitian tentang Tari Bedaya Kembang Lampes di Sanggar

Kencana Ungu Kabupaten Cirebon ini maka diharapkan bisa memiliki manfaat untuk meningkatkan apresiasi seni tari dari Cirebon pada mahasiswa serta bertambahnya sumber perpustakaan dan referensi, baik bagi peneliti-peneliti selanjutnya terkhusus bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Tari dan seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

3. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Cirebon

Hasil dari penelitian Tari Bedaya Kembang Lampes di Sanggar Kencana Ungu Cirebon secara tertulis ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah bersangkutan khususnya kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) Kabupaten Cirebon.

Sebagai bentuk apresiasi dan antusias untuk mempertahankan, dan melestarikan seni budaya yang ada di daerah Cirebon.

4. Bagi Pelajar

Memberikan edukasi kepada pelajar agar lebih mencintai karya seni lokal yang sudah tergeser oleh perkembangan zaman serta untuk menambah pengetahuan mengenai filosofi sosok dan karakter perempuan Cirebon dari masa-kemasa yang di gambarkan dalam tari bedaya kembang Lampes.

5. Bagi Masyarakat

Pada penelitian ini diharapkan dapat mengetahui informasi yang luas tentang tari Bedaya Kembang Lampes.

1.4 Struktur organisasi skripsi

Pada struktur organisasi penelitian ini, akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi paparan deskripsi mengenai latar belakang masalah penelitian ini, sebagai mana sudah dipaparkan di atas. Rumusan masalah yang meliputi koreografi, tata rias, busana, dan filosofi keterkaitan penciptaan Tari Bedaya Kembang Lampes Di Sanggar kencana Ungu Kabupaten Cirebon. Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan ide penciptaan, struktur koreografi, rias dan busana Tari Bedaya Kembang Lampes Di Sanggar kencana Ungu Kabupaten

Cirebon . Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi dan menambah pengetahuan untuk semua kalangan baik peneliti, Departemen Pendidikan Tari UPI, koreografer, pelajar, hingga masyarakat umum.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi paparan deskripsi mengenai teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk dapat menguatkan penelitian serta agar mampu memecahkan permasalahan yang dirumuskan oleh peneliti. Kajian pustaka ini memuat beberapa teori yaitu teori koreografi, teori kritik sastra feminisme, komposisi tari, rias, dan busana. Tidak hanya teori-teori yang diungkapkan oleh para ahli, dalam kajian pustaka ini terdapat kajian terdahulu dengan mengkaji penelitian terdahulu yang sudah pernah ditulis oleh penulis lain yang berbeda konteks dengan peneliti namun ada beberapa persamaan untuk dijadikan penguat dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi paparan deskripsi mengenai metode penelitian dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yang bertempat di Sanggar Kencana Ungu Penelitian ini dilakukan di Sanggar Kencana Ungu yang berlokasi di Jalan Cirebon beralamat di Desa Mertasinga RT.01 RW.03 Kecamatan Gunung Jati, Partisipan yang membantu penelitian ini yaitu peserta didik Sanggar Purbasari dan koreografer tari Sanggar Kencana Ungu. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Instrumen penelitian yang berisi pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik pengolahan data dan analisis data, Analisis data yang dilakukan yaitu dengan triangulasi data, dengan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah penelitian mulai dari pra pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai dengan penyusunan laporan penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi paparan deskripsi mengenai temuan saat di lapangan serta pembahasan untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian ini. Temuan penelitian yang berisi

mengenai konsep citra perempuan di Keraton Kasepuhan Cirebon, struktur koreografi, rias dan busana Tari Bedaya Kembang Lampes serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan yang telah diungkapkan oleh peneliti dengan mendeskripsikan hasil data yang sudah di analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi paparan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta analisis penelitian, implikasi dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak dengan mendeskripsikan dengan jelas.